

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MELALUI BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES)
DI DESA TUKSONGO, KECAMATAN BOROBUKUR, KABUPATEN
MAGELANG 2017-2018.**

Disusun Oleh :

Afifah Khairunnisa

20150520076

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

Dra. Juhari Sasmita Aji, M. Si.
NIK : 19650429199202163014



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si.
NIK: 19690822199603163038



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.
NIK: 19660828199403163025

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MELALUI BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES)
DI DESA TUKSONGO, KECAMATAN BOROBUDUR, KABUPATEN
MAGELANG 2017-2018**

Afifah Khairunnisa

FISIP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: afifah.khairunnisa.2015@fisipol.umy.ac.id

SINOPSIS

Penelitian ini fokus pada Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Peneliti menerangkan fenomena yang terjadi menggunakan konsep pemberdayaan dan peningkatan perekonomian. Konsep pemberdayaan digunakan untuk menerangkan proses pemberdayaan yang dilakukan. Konsep peningkatan perekonomian di gunakan untuk melihat bagaimana pengaruh Balkondes terhadap peningkatan perekonomian desa.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara dan observasi ke beberapa responden, serta melakukan analisis dokumentasi yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Balkondes Tuksongo sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan kesetaraan, partisipasi, dan keswadayaan atau kemandirian. Akan tetapi, masih terdapat beberapa aspek yang masih harus di kembangkan agar pengelolaan Balkondes menjadi lebih baik. Masih perlu adanya pendampingan dan pelatihan yang harus di lakukan oleh PT. Patra Jasa terkait dengan perhitungan keuangan serta perhitungan pengunjung dan juga perhitungan peningkatan perekonomian yang terjadi.

Pemerintah Desa hendaknya menggali lebih lanjut mengenai potensi yang dimiliki Desa Tuksongo agar Balkondes yang di bangun bisa lebih berkembang. Sebaiknya PT Patra Jasa maupun pemerintah Desa Tuksongo melakukan sosialisasi, pembinaan dan bantuan pendampingan pemberdayaan secara menyeluruh kepada masyarakat maupun pengelola Balkondes Tuksongo.

Kata Kunci : Balai Ekonomi Desa (Balkondes), Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Perekonomian

I. PENDAHULUAN

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) didirikan sebagai bentuk dukungan BUMN yang bertujuan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia sebagaimana yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Balai Ekonomi Desa (Balkondes) merupakan sebuah tempat wisata yang berada di kawasan Candi Borobudur, dibangun sebagai program CSR (Coorporate Social Responbility) dari BUMN. Pada tahun 2017 kementerian BUMN menargetkan pendirian 100 Balai Ekonomi Desa di Indonesia diantaranya di Bali, Danau Toba, Labunan Bajo, dan juga Dataran Tinggi Dieng. Selain itu Balkondes juga didirikan di Kabupaten Magelang, tepatnya di kecamatan Borobudur. Melalui Balai Ekonomi Desa atau yang sering di singkat sebagai Balkondes masyarakat diminta untuk menyiapkan sambutan wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perbaikan tingkat perekonomian masyarakat. Balkondes merupakan upaya perningkatan perekonomian di daerah untuk menggali serta mengembangkan potensi ekonomi yang ada. (ADVERTORIAL, 2017)

Balkondes merupakan salah satu penopang atau pendukung perekonomian di suatu daerah, khususnya yang ada di desa. Dimana Balkondes ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi ekonomi yang ada didesa agar potensi tersebut nantinya dapat bernilai jual yang mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disuatu desa atau daerah yang memiliki balkondes tersebut. Melalui Balkondes masyarakat disiapkan untuk menyambut wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Sehingga dengan jumlah kunjungan

wisatawan yang semakin meningkat ke daerah yang memiliki balkondes tersebut diharapkan dapat memberi dampak positif pada perbaikan tingkat ekonomi masyarakat. Dengan begitu warga desa bisa ikut menikmati keberadaan Borobudur dan wisatawan mau datang ke tempat mereka. Datangnya wisatawan ke desa-desa berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat. (Advertorial, 2017)

Tak tanggung-tanggung, Kementerian BUMN mendirikan Balkondes di 20 desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Salah satunya adalah balkondes di desa wisata Tuksongo dengan CSR pendamping PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom). Balkondes Tuksongo merupakan Balkondes yang terletak di wilayah Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang atau yang berjarak 2km dari kawasan kompleks Candi Borobudur. Dapat diketahui bahwa untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Tuksongo, desa ini memiliki berbagai kegiatan wisata unik yang cukup bervariasi diantaranya yaitu mulai dari wisata budayanya, kesenian, pendidikan juga agrowisata serta *homestay* yang nyaman.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang lebih untuk difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lebih lengkap daripada merinci menjadi variabel yang saling terkait.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wisata Tuksongo yang terletak di kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang, atau 2km dari kawasan kompleks Candi Borobudur. Sesuai dengan permasalahan yang ada pada pokok pembahasan masalah dalam penelitian ini obyek yang terkait yaitu Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang berada di desa Tuksongo, kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan, Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data (Budiyono, 2003: 52) Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan sedemikian hingga yang diwawancara bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Biasanya yang diminta bukan kemampuan tetapi informasi mengenai sesuatu.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Cara menganalisa data dalam penelitian ini dengan cara menyusun menggunakan analisa deskriptif , dimana data yang diperoleh diklasifikasikan dan dijabarkan dengan bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata , gambaran, dan bukan berupa angka-angka.

Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Reduksi Data

Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Balai Ekonomi Desa. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa dengan potensi yang ada. Serta dapat lebih mensejahterakan masyarakat desa di Teksonggo. Masyarakat berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian.

2) Penyajian Data

Permasalahan perekonomian tidak akan berakhir apabila tidak ada tindakan dari pemerintah dalam menangani kasus ekonomi. Tidak hanya pemerintah saja, namun masyarakat juga berpengaruh dalam peningkatan perekonomian. Demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan kerjasama antara pemerintah

dengan masyarakat desa itu sendiri, maka dari itu masyarakat juga sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian desa demi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Balai Ekonomi Desa terhadap peningkatan perekonomian di Desa Tuksongo

Balkondes, sesuai fungsi yaitu balai ekonomi desa, suatu program pemberdayaan masyarakat yang di bentuk oleh kementerian BUMN. Tujuan dari program ini sendiri adalah menghubungkan satu desa dengan satu BUMN sponsor. Di sediakan tempat untuk pembangunan balkondes, balkondes itu sendiri merupakan program, tahap pertama adalah dengan di bangunya tempat untuk Balkondes itu sendiri, kemudian tahapan kedua adalah pembangunan *homestay* yang berguna untuk memutar roda ekonomi loka Lalu balkondes itu sendiri memiliki visi mampu untuk memutar ekonomi di seputar masyarakat desa. Dalam jangka panjang, kehadiran Balkondes Borobudur dimaksudkan bukan hanya untuk menjadikan masyarakat Borobudur semakin sejahtera, namun juga dapat menjadi contoh bagi terciptanya Balkondes di wilayah Indonesia lainnya yang memiliki potensi wisata yang sama.

Balkondes Borobudur sendiri di bangun bertujuan untuk menumbuhkan peluang bisnis pariwisata untuk *homestay* dan memperpanjang waktu menginap parawisatawan dengan menunjukkan daya tarik yang paling unik dan menarik di setiap desa. Termasuk juga di Desa Tuksongo, dengan adanya balkondes juga

bertujuan memberikan peluang pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian penduduk desa. Melalui Balkondes, wisatawan akan mendapatkan berbagai macam pengalaman yang baru selama kunjungan berlangsung, wisatawan dapat menikmati pemandangan yang indah dan juga belajar untuk membuat kerajinan tangan, kebudayaan setempat, pameran seni dan juga cita rasa kuliner lokal. Balkondes Borobudur dibangun dengan konsep yang kuat dan karakter yang diadaptasi dari filosofi penduduk Jawa yang memiliki keramahan yang hangat, ikatan kekeluargaan yang kuat. Pengembangan desa wisata dan terintegrasi antara satu sama lain dengan membangun *homestay* di tiap-tiap desa. balkondes juga menyediakan paket *live in* dan tur pedesaan untuk mengenal dan merasakan keramahan penduduk.

Dengan adanya balkondes ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian yang ada di masyarakat Tuksongo itu sendiri. Meski belum secara langsung ke masyarakat pribadi karena masih perlu adanya bimbingan dan juga sosialisasi yang di tunjukan kepada masyarakat tetapi desa juga mendapatkan hasil dari balkondes itu sendiri. Karena penghasilan yang di peroleh dari balkondes tidak hanya di gunakan untuk pengelolaan balkondes dan gaji karyawan saja, tetapi sudah di bagi-bagi sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan Balkondes juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lainnya, seperti di saat Balkondes mendapat banyak pesanan di karenakan karyawan Balkondes tidak banyak maka untuk masak di serahkan kepada kelompok ibu-ibu seeperti kelompok PKK dengan begitu secara tiak langsung pula mendapat sebagian hasil dari adanya wisatawan yang datang. Lalu ketika Balkondes sedang di gunakan

acara pernikahan dimana *souvenir* yang di pesan biasanya dari pengrajin tangan yang ada di desa, dengan begitu juga secara tidak langsung membantu peningkatan perekonomian. Tidak hanya itu ketika Balkondes di hadiri lebih dari 100 pengunjung yang datang biasanya akan di adakan pertunjukan seni yang ada di desa guna untuk menghibur serta mengenalkan kesenian budaya lokal.

1. Sumber Daya Manusia

a. Kondisi Penduduk

Desa Tuksongo memiliki jumlah penduduk berdasarkan daftar isian tingkat perkembangan desa tahun 2016 jumlah penduduk laki-laki 1895 jiwa. Jumlah penduduk perempuan 1853 jiwa. Tahun sebelumnya jumlah penduduk laki-laki 1767 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1802 jiwa. Dengan presentase perkembangan penduduk laki-laki 7,24% dan perkembangan penduduk perempuan 2,83%. Jumlah penduduk laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

b. Kondisi Ekonomi

Sumber daya ekonomi adalah aktivitas penduduk yang menghasilkan sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Tuksongo. Untuk memajukan Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo sendiri perlu adanya kerjasama serta kesadaran masyarakat dalam mengelola Balkondes itu sendiri. Salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana Sumber Daya Manusia sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Tuksongo sendiri tergolong baik akan tetapi perlu adanya pendampingan yang lebih untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada. Hal ini di

karenakan pengelola Balkondes harus dari masyarakat lokal. Tidak boleh menggunakan bantuan dari pihak luar. Di karenakan penduduk Desa Tuksongo masih belum begitu paham dengan bisnis. Maka dari itu di butuhkan pendampingan dan juga pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di desa Tuksongo. Supaya mereka lebih paham serta handal dalam menangani Balkondes dan mampu bekerja sama secara individu maupun secara team dalam meningkatkan pendapatan dalam pengembangan Balkondes itu sendiri.

Berawal dari diadakannya sosialisasi tentang adanya program Balai Ekonomi Desa yang kemudian pihak desa memberitahukan program ini ke penduduk untuk seleksi siapa yang patut untuk menjadi pengelola Balkondes. Balkondes sendiri tidak hanya di gunakan untuk wisatawan saja, namun penduduk desa apa bila akan mengadakan acara desa di Balkondes di perbolehkan. Karena Balkondes itu sendiri milik desa.

Dengan adanya balkondes ini secara tiak langsung juga meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar Balkondes. Penduduk sekarang lebih menjaga kebersihan lingkungan. Dimana dulunya depan Balkondes merupakan tempat pembuangan sampah Desa Tuksongo tetapi sekarang sudah tidak lagi. Karena masyarakat sadar bahwa Balkondes sering di datangi banyak orang. Apa bila ada kegiatan besar di Balkondes seperti kumpul reuni, acara pernikahan atau lain sebagainya ada beberapa penduduk desa yang menjadi relawan sebagai juru parkir. Secara tidak langsung kehadiran Balkondes juga meningkatkan rasa kepedulian penduduk sekitar Balkondes.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan mengenai pengelolaan Balkondes serta dapat menambah keterampilan masyarakat. Memiliki kemampuan dan ketrampilan baru dapat digunakan untuk mengembangkan Balai Ekonomi Desa, sehingga masyarakat juga bisa menerima penghasilan dari pengunjung yang datang ke Balkondes Tuksongo.

Balai Ekonomi Desa dikelola oleh pengelola Balkondes yang mana pengelola tersebut berasal dari masyarakat Desa Tuksongo itu sendiri. Masyarakat Desa Tuksongo berkoordinasi menyusun dan mengatur bagaimana pengelola Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo. Pengelola Balai Ekonomi Desa di Tuksongo sendiri memiliki program kerja pada Balkondes Tuksongo antara lain sebagai berikut :

a. Bidang Organisasi

- 1) Peningkatan atau pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola Balkondes
- 2) Pembinaan rutin atau evaluasi setiap 3 bulan sekali untuk melakukan monitoring sarana dan prasarana Balkondes

b. Bidang Usaha atau Keuangan yang di Kelola

- 1) Unit usaha homestay
- 2) Unit usaha kuliner
- 3) Unit usaha sewa tempat

Sedangkan rencana kerja yang dilakukan oleh pengelola Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo antara lain :

- a. Memasarkan dengan promosi dengan teknologi yang di miliki
- b. Pelayanan maksimal kepada costumer
- c. Managemen keuangan dengan tertib
- d. Membuat *value* yang baik kepada costumer supaya kembali datang

Pemberdayaan masyarakat melalui Balkondes Tuksongo dilakukan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan salah satunya adaah dalam pelatihan dan pembelajaran pengelola balkondes mengenai pelatihan operator Balkondes. Kegiatan pemberdayaan tersebut antara lain :

a. Manajemen

Para pengelola Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo diajarkan mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pembukuan terkait, keuangan, pelaksana projek di setiap acara yang dilaksanakan di Balkondes Tuksongo, koordinasi anantara pengelola serta pengawasan mengenai Balkondes Tuksongo hal tersebut bertujuan agar jumlah kunjungan di Balkondes Tuksongo selalu meningkat sehingga akan berdampak pada pendapatan Balkondes Tuksono itu sendiri.

b. *Service Excellence*

Pengelola Balkondes di ajarkan mengenai pelayanan yang baik kepada pelanggan sehingga pelayanan tersebut dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan dengan kata lain diajarkan mengenai standar kualitas suatu pelayanan.

c. *Pricing Policy*

Pricing policy atau *pricing strategy* merupakan pelatihan yang di berikan kepada pengelola Balkondes Tuksongo. para pengelola diajarkan terkait penentuan harga jual yang tepat.

d. Pengelolaan Sosial Media

Media sosial yang digunakan oleh pengelola Balkondes Tuksongo untuk memasarkan Balkondes Tuksongo adalah instagram. Melalui instagram pengelola diajarkan terkait fotografi agar gambar yang di pasarkan dapat menarik perhatian pengunjung.

e. Pembelajaran lain

Selain manajemen, *service excellence*, *pricing policy* dan pengelolaan sosial media, pengelola juga diajarkan materi-materi lain dan pelatihan tersebut masih dilakukan sampai sekarang. Pembelajaran lain tersebut mengenai pengelolaan *homestay*, *cooking class* dan lain-lain.

Pelatihan tersebut dilakukan oleh PT Patra Jasa selaku pengelola Balkondes di kawasan Borobudur. Pelatihan tersebut dilakukan di balkondes-balkondes yang ada di kawasan Borobudur. Setiap kegiatan pemberdayaan dilakukan sebagai penambahan wawasan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) agar para pengelola memiliki keterampilan dalam pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan dapat meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

a. Bantuan pendampingan

Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi *mediator* untuk masyarakat. PT Patra Jasa selaku pengelola seluruh Balai Ekonomi Desa melakukan pendampingan dalam hal pembinaan dan pelatihan manajemen untuk pengelola. Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Pelatihan PT. Patra Jasa Kepada Pengelola Balkondes Tuksongo

Pelatihan	Materi
Manajemen	Proses perencanaan, pengorganisasian, pembukuan terkait keuangan, pelaksanaan proyek di setiap acara yang di laksanakan di Balkondes Tuksongo, koordinasi antar pengelolaserta pengawasan mengenai Balkondes.
Service Excellence	Pembelajaran terkait pelayanan yang baik kepada pelanggan sehingga pelayanan tersebut dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan dengan kata lain diajarkan mengenai standar kualitas suatu pelayanan.
Pricing Policy	Pelatihan menejemen harga yang akan dijual di Balkondes Tuksongo
Pengelolaan Sosial Media	Pelatihan terkait strategi pemasaran Balkondes Tuksongo melalui Sosial Media.
Pembelajaran lain	Pelatihan lain seperti pengelolaan homestay, cooking class dan lain-lain.

Sumber : Hasil Observasi

b. Penguatan Kelembagaan

Keberadaan sebuah lembaga atau organisasi di tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan. Lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pengembangan Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo adalah pemerintah Desa Tuksongo, pemerintah Kabupaten Magelang, PT. Patra Jasa dan PT. Telkom Indonesia.

Tabel 3. 2 Peran Lembaga dalam Pengembangan Progtam Balkondes Tuksongo

No.	Lembaga	Peran
1.	PT Patra Jasa	Pengembangan Balkondes Tuksongo dan menjadi komunikator antara desa dan BUMN sponsor.
2.	PT Telkom Indonesia	Pemberi modal dan melakukan kontroling dan hal finansial
3.	Pemerintah Desa Tuksongo	Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Balkondes Tuksongo

Sumber : Data Primer Penelitian (2019)

Penguatan dari masing-masing kelembagaan tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mengembangkan Balkondes Tuksongo serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tuksongo.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

a. Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tuksongo ini Prinsip kesetaraan yang di terapkan adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk menjadi pengurus Balkondes, setelah itu melalui musyawarah bersama di bentuklah pengurus organisasi yang terdiri dari 8 penanggung jawab. Yaitu Supervisor, Sekretaris, Keuangan 1, Keuangan 2, pelaksana projek, Produksi, Keamanan pertamanan 1, dan keamanan pertamanan 2. Yang masing-masing bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu

waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

B. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi

Faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya peningkatan ekonomi melalui Balkondes Teksonggo itu sendiri :

1. Adanya rasa kebersamaan, kesadaran, serta keikhlasan yang tinggi antara anggota masyarakat.
2. Adanya sarana untuk menunjang peningkatan ekonomi seperti adanya sosialisasi, tenaga dan juga dana.
3. Potensi dan Fasilitas Balai Ekonomi Desa di Desa Teksonggo

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang dianggap belum optimal yaitu pada aspek bantuan pendampingan yang sarasannya belum di rasakan oleh semua masyarakat di Desa Tuksongo. Proses pemberdayaan tersebut belum menjangkau ke seluruh masyarakat Desa Tuksongo dan hanya meliputi masyarakat tertentu saja yang merasakan pemberdayaan masyarakat. Pada aspek penguatan kelembagaan juga belum berjalan secara maksimal karena kurangnya koordinasi antara PT Patra Jasa, PT Telkom Indonesia, dan Pemerintah Desa Tuksongo sehingga masih terjadi kesalah pahaman. Pada aspek bantuan modal, bantuan prasarana dan penguatan kemitraan nampak sudah berjalan baik dan sesuai untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program Balai Ekonomi Desa (Balkondes)

Capaian kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi masyarakat Desa Tuksongo melalui program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) belum di rasakan oleh semua masyarakat karena pelaksanaan program tersebut belum berjalan lama. Hanya beberapa masyarakat yang peningkatan perekonomiannya sudah lebih baik, seperti pengelola Balkondes dan yang memiliki UMKM.

B. Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu:

1. Peraturan atau dasar hukum mengenai program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) perlu segera di buat. Peraturan tersebut dimaksudkan untuk

mengetahui mengenai kegiatan dalam upaya pengembangan program Balai Ekonomi Desa.

2. Melakukan sosialisasi, pembinaan dan bantuan pendampingan pemberdayaan secara menyeluruh kepada masyarakat maupun pengelola Balkondes Teksongo.
3. Perlu kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam upaya pengembangan program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di kawasan Candi Borobudur
4. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan terkait pemberdayaan masyarakat di Desa Teksongo perlu di laksanakan secara terus menerus supaya dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola Balkondes Teksongo
5. Melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat agar program-program yang berkaitan dalam upaya pembangunan Balai Ekonomi Desa di Desa Teksongo berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan mendapat dukungan dari seluruh masyarakat.
6. Perlu adanya dokumentasi lebih lanjut terkait jumlah pengunjung Balkodes Teksongo dan perhitungan pendapatan setiap harinya supaya dapat di jadikan bahan evaluasi dalam pengembangan Balkondes Teksongo
7. Masyarakat hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena masyarakat merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.
- 8.

DAFTAR PUSTAKA

PT. Taman Wisata Candi . (2017). Dipetik 10 15, 2018, dari <http://borobudurpark.com>:
<http://borobudurpark.com>

Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Advertorial. (2017, 04 24). *BUMN Tingkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Balkondes*. Dipetik 10 20, 18, dari <https://biz.kompas.com>:
<https://biz.kompas.com>

ADVERTORIAL. (2017, 04 24). *kompas.com*. Dipetik 10 15, 2018, dari
<https://biz.kompas.com/>: <https://biz.kompas.com/>

Agustino, L. (2008). *Dasar Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Ainurrohmah, A. (2018). PEMANFAATAN DAN UPAYA PENGEMBANGAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) DI DUSUN NGARAN DESA BOROBUUR KECAMATAN BOROBUUR KABUPATEN MAGELANG. *journal.student.uny.ac.id*,
<http://journal.student.uny.ac.id>.

Amalia, D. (2017). Jenis dan Ciri-Ciri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *jurnal.id*,
<https://www.jurnal.id>.

Amalia, D. (2017). Perbedaan UMKM & Perkembangannya di Indonesia. *jurnal.id*,
<https://www.jurnal.id>.

Amalia, D. (2017). Perbedaan UMKM & Perkembangannya di Indonesia. *jurnal.id*,
<https://www.jurnal.id>.

Anggraeni, R. (2018). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Badan Pengelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Di Kecamatan Borobudur” . *upnyk.ac.id*,
<http://eprints.upnyk.ac.id>.

Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Arfianto, A. E. (2014). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DESA. *researchgate.net*, <https://www.researchgate.net>.

Arfianto, A. E., & Ahmad Riyadh U. Balahma. (2014). Download citation. *researchgate.net*, <https://www.researchgate.net>.

- EKONOMI, P. (2018). *Muhammad Hasan* . CV. Nur Lina.
- Humaidi, I. (2015). peningkatan perekonomian masyarakat melalui industri kecil : studi terhadap masyarakat di sentra industri kecil di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember jawa timur. *repository.upi.edu*, <http://repository.upi.edu>.
- Islamy, I. (2009). *Prinsip Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kaulika, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Waroeng Kopi Borobudur Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, & Ratu Boko (Persero) di Dusun Ngaran Ngisor, Desa Borobudur, Kecamatan Bor. *repository.ugm.ac.id*, <http://etd.repository.ugm.ac.id>.
- Lestari, R. C. (2017). MODEL CSR PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS BINAAN BUMN: STUDI KASUS BALKONDES DI KAWASAN BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH. *ugm.ac.id*, <http://etd.repository.ugm.ac.id>.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Ramdani, A. R. (2017, 09 19). *Ini Konsep Balai Ekonomi Desa Buatan Kementerian BUMN*. Dipetik 10 10, 2018, dari <https://bumntrack.com>: <https://bumntrack.com>
- RANDISA, A. R. (2017). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA. *repository.umy.ac.id*, <http://repository.umy.ac.id>.
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *ugm.ac.id*, <https://journal.ugm.ac.id>.
- Sugiyanto, E. K. (2017). POLA PENGELOLAAN PROGRAM CSR UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM. *journals.usm.ac.id*, <http://journals.usm.ac.id>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharno. (2014). *Dasar Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suryaningsih, O. (2017). PERAN LEMBAGA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA WANUREJO DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL. *untidar.ac.id*, <http://jom.untidar.ac.id>.

Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit AIPI.

Utami, N. W. (2017). Strategi Tepat untuk Pengembangan SDM dalam Perusahaan. *jurnal.id*, <https://www.jurnal.id>.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.